

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Dan pada penelitian ini, penulis tertuju pada “*field Reserch*” atau riset lapangan. Riset lapangan ini, adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berkaitan dengan penelitian.<sup>2</sup> Tempat tersebut yaitu di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, serta responden yang dituju yaitu Guru bersertifikat pendidik, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah.

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.<sup>3</sup>

Penelitian ini juga bersifat “Naturalistik” maksudnya metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta Cet.IV, 2004, hlm. 36

<sup>2</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

<sup>3</sup> Khotari, C.R., *Research Methodology, Method And Technique (Second Revised Edition)*, New Age International Publishers, New Dhelhi, 2004, hlm. 5

alamiah, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraiannya yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Untuk mencari data selengkapnya, berhubungan masalah tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Selain itu penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *holistik*, jumlah teori yang harus dimiliki oleh peneliti kualitatif jauh lebih banyak karena harus disesuaikan dengan fenomena yang berkembang di lapangan.<sup>4</sup> Fenomena ini tertuju pada guru bersertifikat pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajaran kepada siswa.

Selanjutnya penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data sekolah tersebut melalui wawancara dengan Guru sertifikasi, Waka Kurikulum, dan Kepala Sekolah tentang efektivitas sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

## B. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer diperoleh dari peneliti dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data melalui wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi: Kepala dan guru bersertifikat pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah "*purposive sampling*". Inipun masih bersifat sementara. Purposif sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 130 dan 295

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.<sup>5</sup>

Melalui teknik purposive sampling ini, penentuan sampel sumber data dari lokasi atau informan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu:

- a. Adanya peningkatan prestasi dalam pembelajaran dari guru-guru yang bersertifikasi.
- b. Perubahan-perubahan dari adanya sertifikasi.
- c. Dampak dari adanya sertifikasi.

## 2. Data Sekunder

Data sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.<sup>6</sup> Data tersebut diperoleh dari sumber atau buku referensi atau dokumen sekolah, dan data guru sertifikasi.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa kegiatan sehari-hari siswa di sekolah dan catatan kasus siswa di sekolah tersebut agar lebih meyakinkan dalam penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif ini gejala itu holistic (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan “situasi sosial” yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*Place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*activity*) yang

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 300

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 308-309.

berinteraksi secara sinergis.<sup>7</sup> Lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian tersebut adalah di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

##### 1. Metode Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara sistematis tentang fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiono, teknik ini biasa digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan. Teknik pengumpulan data ini mengenai kenyataan yang ada di lapangan dengan pengamatan tanpa terlibat langsung dalam situasi dan hanya menjadi pengamat independen.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana, pembelajaran dan lain-lain sebagainya terkait dengan penelitian, meliputi pengamatan kualitas guru bersertifikat pendidik dan situasi kegiatan sehari-hari dalam mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

##### 2. Metode Interview

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menyanyakan murid tentang keadaan rumah, atau kita

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 285.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 205

menanyakan petani tentang seluk beluk pertanian, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis.<sup>9</sup>

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.<sup>10</sup>

Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.<sup>11</sup>

Dalam interview ini, sebagai sasaran penulis yaitu:

- a. Guru bersertifikat; untuk memperoleh data tentang efektivitas sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.
- b. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum; untuk memperoleh data tentang kualitas guru bersertifikat pendidik dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.
- c. Waka Kesiswaan dan Waka Sarpras; untuk memperoleh data tentang kualitas guru bersertifikasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

---

<sup>9</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.VI, 2003, hlm. 113.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 114-115.

<sup>11</sup> Khotari, C.R., *Op. Cit.*, hlm. 97

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.<sup>12</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana pembantu dalam sekolah, dan data-data tertulis atau dokumen seperti buku catatan dari waka kesiswaan tentang laporan siswa yang melanggar tata tertib atau kasus pelanggaran siswa.

## E. Uji Keabsahan Data

Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

### 1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>13</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 202

<sup>13</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 330

### 3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di lain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

### 4. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

## F. Analisis Data

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>14</sup>

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.<sup>15</sup> Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991, hlm, 103

<sup>15</sup> Khotari, C.R. *Op. Cit.*, hlm. 18

secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu:

a. Cheklis data

Cheklis data adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan cheklis data adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data, maka data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.<sup>16</sup>

Pelaksanaan cheklis data ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui diskusi dengan pemberi data agar ada kesepakatan bersama. Setelah disepakati bersama, maka para pemberi data atau narasumber diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna.

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 375-376

Hal-hal yang pokok yaitu inti dari jawaban dari responden yang diperoleh setelah wawancara sesuai dengan masalah yang dibahas, tidak hanya satu orang tetapi beberapa responden yang telah ditentukan mengenai pengembangan evaluasi afektif mulai dari moral siswa, sikap, minat dan nilai pembelajaran.

c. Penyajian data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Data dari hasil wawancara yang sudah diperoleh tersebut lalu dikaji secara berkala kemudian peneliti dapat memberikan komentar atau analisa yang sesuai dengan peristiwa atau kondisi di sekolah yang sedang diteliti tersebut.

d. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 341-345

Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat dalam penelitian. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

